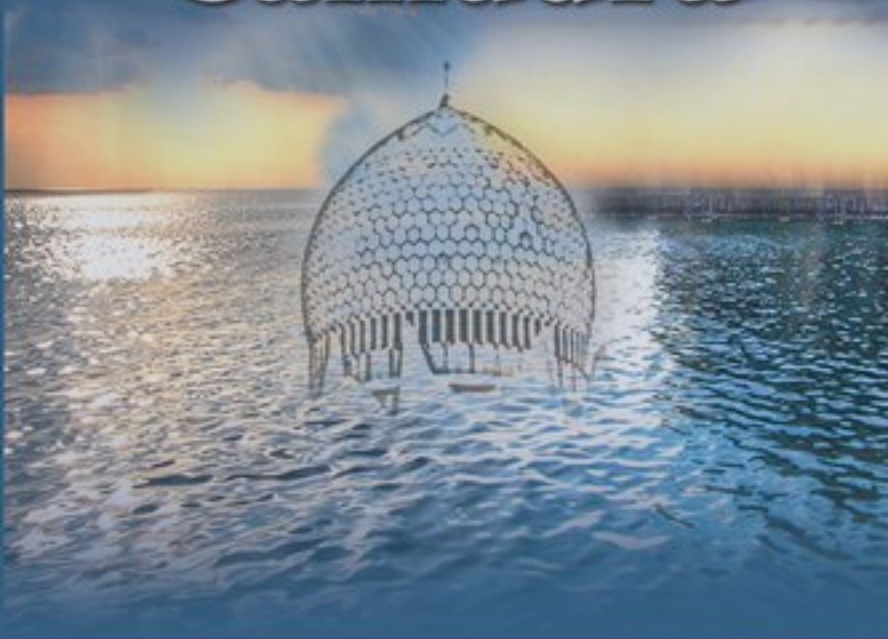




سنڌي ڪتابچو (Indonesian)

Kubah Samudra



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Alamah, Maulana ABU BILAL

MUHAMMAD ILYAS

Attar Qadiri Razavi رحمۃ اللہ علیہ



سمندری گنبد

Samundari Gumbad

Kubah Samudra

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** di Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemahan) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**:
Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihanilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini.

Daftar Isi

Doa Membaca Buku.....ii

Kubah Samudra 1

Orang yang selalu membaca sholawat atas Nabi insya Allah akan diampuni oleh Allah ﷺ 1

Berkata Dengan Suara Lebih Keras / Tinggi Kepada Ibu (Orang Tua) Sama Dengan Membayar Dengan Membebaskan Dua Budak.....6

Bagaikan Selalu Mendapatkan Pahala Haji Mabruur7

Teman di Surga.....8

Durhaka Kepada Orang Tua Akan diazab Oleh Allah di Akherat Bahkan Ketika Masih di Dunia9

Seseorang Menjadi Bisu Karena Tidak Menjawab Panggilan Ibunya 10

Kembalilah Kepada Keluarga Walaupun di Negeri Orang.....11

Bayi Berbicara! 12

Menggendong Ibu dipundak diatas Batu yang Panas 13

Bagaimana Jika Lelaki Yang Harus Menanggung Anak (Hamil) Bukan Perempuan..... 14

Istri Layak Mendapatkan Simpati 15

Penjelasan Tentang Hukum Menyusui	16
Taat Kepada Orang Tua Adalah Kewajiban Bahkan Meskipun Dia Zholim	17
Ibullah (Orang Tua) Yang Selalu Membersihkan Segala Kotoran Ketika Anak itu Masih Kecil	18
Berubah Menyerupai Seekor Keledai Ketika Meninggal Dunia	19
Ketaatan (Ibadah) Yang Tidak Diterima Karena Durhaka	20
Orang Yang Menjelek-Jelekan Orang Tuanya Sendiri.....	21
Mereka yang Digantung Dengan Gantungan Api	23
Bara Api Seperti Hujan yang Turun Kebumi	23
Kuburan Menghancurkan Tulang-Tulang Rusuk	23
Jika Orang Tua Bertengkar, Maka Apa Yang Harus Oleh Dilakukan Anak-Anak.....	24
Jika Orang Tua Meminta Mencukur Jenggot (Hal Yang Melanggar Syari'ah Atau Sunnah-Sunnah Rasul), Maka Tidak Mematuhinya Tidak Apa-Apa.....	25
Apa Yang Harus Dilakukan Seorang Anak Jika Orang Tuanya Meninggal Dunia Sementara Mereka Tidak Senang Atau Masih Marah kepadanya?	26
Melunasi Hutang-Hutang Orang Tua.....	27
Pahala Menziarahi Makam Orang Tua Pada Hari Jum'at	27

Madani Channel (Siaran TV ‘Madani / Sunnah’) Akan Membiasakan Kita untuk Mengaplikasikan dan Mengamalkan Sunnah–Sunnah Rasulullah disetiap Rumah	28
Kaki Bisa Terputus Karena Durhaka Kepada Ibu (Orang Tua)	30
Minta Maaflah Kepada Orang Tua Bahkan Jika Perlu Bersujudlah Ke Kaki Mereka	31
15 Sunnah (Anjuran) Cara Berjalan	33

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Kubah Samudra*

Wahai saudaraku ingat lah bahwa syaithon akan menggunakan segala trik dan tipu daya untuk mencegah anda membaca buku ini. Tetapi jika anda membacanya sampai selesai. إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ anda akan gemetar karena takut kepada Allah setelah membaca buku ini.

Orang yang selalu membaca sholawat atas Nabi insya Allah akan diampuni oleh Allah ﷺ

Dikisahkan dari seorang laki-laki dari golongan sufi, dai berkata: aku bermimpi melihat seseorang yang dibolak-balik diatas suatu alas setelah kematiannya, maka aku bertanya kepadanya: ‘مَا فَعَلَ اللَّهُ بِكَ?’ apa yang Allah عَزَّوَجَلَّ lakukan kepadamu? Dia berkata: ‘Allah عَزَّوَجَلَّ telah mengampuni saya, laki-laki itu bertanya lagi: Apa penyebabnya? Dia berkata: ‘Aku digunakan untuk menulis Hadits di tempat para ahli hadits. Kemudian

*Amir (ketua) Ahlus sunah **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** telah menyampaikan pidato (bayan) ini dalam agenda ‘Sunnah in spiring Ijtima’ (sebuah perkumpulan di musim semi) dari Da’wah Islami (Dawat-e-islami). Gerakan non-politik global. Pada tanggal 18 rajab 1431 H / 01 Agustus 2010. Dan sedikit revisi dan penambahan dari. *Majlis Maktabatul Madinah*

seorang syaikh bersholawat kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ maka akupun ikut bersholawat bersamanya. Dan dan aku mengeraskan suaraku ketika bersholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dan ketika orang lainnya mendengar sholawatku, mereka juga membacakan sholawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Oleh karena itu, Allah عَزَّوَجَلَّ. Telah mengampuni kita semua dengan kebajikan yang kita lakukan’

(Al- Qaul-ul-Badi’, hal. 254)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Allah عَزَّوَجَلَّ Telah mengirim wahyu kepada Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَامُ memerintahkan beliau mengunjungi tepi laut untuk menyaksikan hal yang menakjubkan. Sayyidina Sulayman عَلَيْهِ السَّلَامُ pergi ke sana dengan beberapa jin dan manusia, tapi tidak melihat sesuatu apapun disana. olehh karena itu, beliau عَلَيْهِ السَّلَامُ memerintahkan jin untuk menyelam ke laut dan mengungkapkan rahasia yang terjadi. Setelah keluar dari laut jin mengatakan: ‘Saya tidak bisa mencapai kedalaman laut dan tidak bisa melihat apa-apa’. Beliau عَلَيْهِ السَّلَامُ memerintahkan jin lain yang lebih kuat untuk menyelam kedua kalinya sedalam jin pertama. Namun, ia juga tidak bisa membawa informasi. Kemudian Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَامُ memerintahkan Asif Bin Barkhiyā رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ. Beberapa waktu kemudian, Asif Bin Barkhiyā عَلَيْهِ السَّلَامُ membawa kubah kamper besar dari dalam laut, yang mempunyai empat pintu,

berwarna putih, Satu pintu terdiri dari mutiara, yang kedua dari batu rubi (Yaqut), ketiga berlian dan keempat terdiri dari zamrud (Zamarrud).

Tidak ada setetes air yang masuk ke dalam kubah meskipun semua empat pintu terbuka. Di dalam kubah samudera, ada seorang pemuda yang sangat tampan, berpakaian rapi dan bersih, berdiri dan membaca sholawat. Ketika ia selesai bersholawat, Nabi Sulaiman عَلَى نَبِيِّنَا وَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام mengucapkan salam kepadanya dan bertanya tentang rahasia kubah dalam samudra. Dia mengatakan: ‘Wahai Nabi Allah! Ayah saya cacat dan ibu saya buta.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ, Saya melayani mereka selama tujuh puluh tahun. Sebelum ibu saya meninggal, dia berdo’a: ‘Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! berikanlah anak saya hidup yang panjang.’ Sebelum ayah saya meninggal, dia berdo’a: ‘Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Berikanlah anak saya kemampuan untuk beribadah di suatu tempat di mana Syaithan tidak bisa ikut campur atau mengganggunya.’

Aku melihat kubah laut ini ketika aku datang ke tepi laut ini setelah pemakaman ayah tercinta dan aku memasukinya. Sementara itu, seorang malaikat datang dan mengambil kubah ini ke kedalaman laut. Sayyidina Sulaiman عَلَى نَبِيِّنَا وَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام berkata: ‘Pada waktu/zaman kapan kamu dating kesini?’ dia berkata: ‘Aku datang ke sini pada waktu Sayyidina Ibrahim عَلَى نَبِيِّنَا وَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام” Sayyidina Sulaiman عَلَى نَبِيِّنَا وَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَام

menyadari bahwa zaman itu sudah dua ribu tahun sejak ia berada di kubah kelautan dan masih muda.

Tidak ada sehelai rambut nya pun yang memutih. Dalam hal makanan, ia berkata: 'Setiap hari, burung hijau membawa sesuatu yang kekuningan di paruhnya, untuk ku makan. dia berisi rasa semua karunia dunia. Dia juga menggantikan dan menghilangkan lapar dan haus saya. Dan ada lagi, **الْحَمْدُ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ** Saya tetap aman dari panas, dingin, tidur, malas, mengantuk, kesepian, ketakutan dan kengerian.' Kemudian, nabi sulaiman berkata kepadanya: engkau ingin ikut bersama kami atau ingin kembali kedalam lautan sana, maka pemuda itu berkata: kembalikan kedalam laut wahai nabi allah. Maka atas permintaan orang muda itu dan perintah Sayyidina Sulaiman **رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَام** Syaikh Asif Bin Barkhiyā **عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِمُ السَّلَام** mengembalikan kubah itu dan membawanya kembali ke kedalaman laut. Setelah itu, Nabi Sulaiman **عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِمُ السَّلَام** berkata: 'Wahai manusia! Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** melimpahkan rahmat-Nya atasmu. Apakah Anda melihat betapa kuatnya do'a dari orang tua diterima oleh Allah! Maka janganlah durhaka kepada orang tua.' (*Raudur Riyahin, hal. 233*) Semoga rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ** dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara muslim yang dirahmati Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Kita mengetahui bahwa berbakti orang tua adalah suatu kemuliaan yang besar.

Jika mereka menjadi senang (dengan kita) dan berdoa untuk kita, maka kita menjadi sukses dunia akherat. Dan dibawah ini ada sebuah kisah yang dapat kita ambil hikmahnya.

Sayyidina Bayazid Bistami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah meriwayatkan: Ibu saya meminta air di malam musim dingin. Aku membawa segelas air tapi dia telah tertidur. Saya merasa bahwa tidak tepat untuk membangunkannya; Oleh karena itu, saya berdiri di sampingnya dengan segelas air menunggu untuk memberinya saat dia terbangun. Sudah cukup lama sejak aku berdiri dan sebagian air telah membeku di jari saya dikarenakan cuaca yang sangat dingin. Ketika ibu saya bangun, saya suguhkan dengan segelas air. Jariku saat itu menempel di kaca gelas itu, ketika aku berikan gelas itu maka terkelupaslah kulit jariku dan darahnya mengalir. Setelah melihat itu, ibu saya bertanya: ‘Apa ini?’ Saya mengatakan padanya seluruh kejadian. Lalu ia mengangkat tangannya dan berdo’a: ‘Ya Allah! Saya senang dan ridho terhadap dia (anakku), maka ridhoilah dia.’ (*Nazhatul Majalis, jilid 1, hal. 261*)

Semoga rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Sebuah keberuntungan dan keberkahan, bagi orang tuanya yang masih hidup, maka marilah kita mencium kaki dan tangan mereka

setidaknya sekali sehari. Ada pahala yang besar dalam menghormati orang tua. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Surga terletak di bawah kaki ibu.’ Maka berbakti kepada mereka (orang tua) adalah wasilah (sarana) untuk mencari ridho Allah dan masuk ke surga.

(Musnadus Sahabah, jilid 1, hal. 102, Hadits 119)

Pada halaman 88 dari ‘Bahar syariat’, jilid 16 (dipublikasikan 312 halaman dari Maktaba-tul-Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami), dikutip bahwa ‘Dibolehkan mencium kaki ibunya.’ Dalam hal ini dinyatakan dalam sebuah Hadis: ‘Orang yang mencium kaki ibunya, seolah-olah ia mencium ambang pintu surga.’ *(Darul Mukhtar, jilid 9, hal. 606)*

Berkata Dengan Suara Lebih Keras / Tinggi Kepada Ibu (Orang Tua) Sama Dengan Membayar Dengan Membebaskan Dua Budak

Setiap kali anda melihat ibu atau ayah datang, maka berdiri lah dengan hormat. Jangan berbicara dengan mereka dengan melihat ke dalam mata mereka. Setiap kali mereka memanggil anda, maka langsunglah membalas (di sini saya). Berbicaralah kepada mereka dengan kata-kata hormat (dan jangan pernah suara kita lebih keras/tinggi dari pada mereka). Ketika ibu Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Awan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ memanggilnya, sementara beliau membalas dengan suaranya naik sedikit. Sebagai ganjaran dan balasan, beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ membebaskan dua budak.

(Hilyatul Auliya, jilid 3, hal. 45, Hadits 3103)

Bagaikan Selalu Mendapatkan Pahala Haji Mabruur

رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى! سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ Berapa banyak orang sholeh رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى diantara kita. Yang selalu berbakti kepada orang tua mereka dan betapa besar prospek dan pikiran mereka dulu! sekarang dari mana kita akan mendapatkan dua budak? dalam hal ini kadang kita untuk memberikan atau mngorbankan dua ekor ayam saja tidak siap, bahkan untuk memberikan dua telur di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ. Saja kita masih merasa berat. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita kemampuan untuk memahami pentingnya orang tua. AMIN!

Kalau begitu, maka setiap dari kita harus berusaha mendapatkan ganjaran pahala yang sangat besar dari Allah عَزَّوَجَلَّ secara gratis, tanpa menghabiskan apa-apa. Dan untuk mendapatkannya yaitu dengan cara melihat orang tua kita dengan penuh simpati dan cinta. Karena betapa bahagianya melihat orang tua kita dengan tatapan penuh kasih sayang! Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Ketika anak-anak melihat orang tua mereka dengan tatapan penuh belas kasihan, Allah عَزَّوَجَلَّ menulis pahala untuk setiap tatapannya bagaikan pahala haji mabruur (ibadah haji yg diterima oleh Allah).’ Sahabat رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ Bertanya: ‘Bahkan jika seseorang melihat mereka seratus kali sehari?’ Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘iya, Maha Besar dan Maha Suci Allah.’

(Sha'abul Iman, jilid 6, hal. 186, Hadits 7856)

Allah عَزَّوَجَلَّ mampu segalanya. Allah عَزَّوَجَلَّ dapat memberikan sebanyak dikehendaki Nya. Allah عَزَّوَجَلَّ tidak terikat atau dipaksa oleh siapa pun sama sekali, sehingga jika seseorang melihat orang tuanya dengan tatapan penuh kasih sayang seratus kali

sehari, maka Allah ﷺ akan memberinya pahala seratus kali Haji yang mabrur.

Teman di Surga

Nabi Musa ﷺ bertanya kepada Allah ﷻ. ‘wahai Allah! Tunjukkan kepadaku siapa teman saya di surga.’ Allah ﷻ berfirman: ‘Pergilah ke kota seperti ini. Di sana, kamu akan menemukan tukang daging, maka ia akan menjadi teman kamu di surga.’ Oleh karena itu, Nabi Musa ﷺ pergi ke tukang daging. Dia menjamu beliau ﷺ (meskipun tidak tahu dia, dia menganggap sebagai orang yang dalam bepergian dan seorang tamu). Ketika mereka berdua duduk untuk makan, ia meletakkan keranjang yang sangat besar di sampingnya.

Dia makan satu sepotong untuk dirinya dan menempatkan dua dalam keranjang. Sementara itu, seseorang mengetuk pintu. Dan tukang daging itu bangkit dan pergi ke luar. Nabi Musa ﷺ melihat ke dalam keranjang besar dan menemukan seorang pria tua dan seorang wanita di dalam keranjang tadi. Begitu mereka melihat Nabi Musa ﷺ terlihat senyum berkilauan di wajah mereka. Mereka melihat dan bersaksi akan kenabian dari Nabi Musa ﷺ dan meninggal saat itu juga. Ketika tukang daging itu kembali dan melihat orang tuanya meninggal dalam keranjang, ia mengerti seluruh perihal dan mencium tangan Nabi Musa ﷺ dan berkata, ‘Kau adalah Nabi Allah, (yaitu Musa ﷺ)

(وَالسَّلَامِ) Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَامُ bertanya: ‘Bagaimana Anda tahu?’ dia berkata: ‘kedua orang ini adalah orang tua saya, mereka sudah tua renta, maka aku membawa mereka didalam keranjang karena kekhawatiranku terhadap mereka, dan aku tidak pernah makan dan minum kecuali setelah mereka berdua makan dan minum, dan mereka berdua selalu meminta kepada Allah agar Allah tidak mengambil nyawa mereka kecuali setelah mereka melihatmu wahai nabi Allah, maka ketika aku melihat mereka wafat setelah melihatmu, akupun akhirnya mengetahui bahwa engkau adalah musa rasulullah.’ Maka musa berkata kepadanya: ‘berbahagialah karena sesungguhnya engkau adalah temanku di surga’ (*Nazhatul Majaalis, jilid 1, hal. 266*)

Semoga rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

Durhaka Kepada Orang Tua Akan diazab Oleh Allah di Akherat Bahkan Ketika Masih di Dunia

Saudara seislam yang dirahmati Allah! Apakah anda melihat posisi sangat diterimanya do’a orang tua bagi anak-anak mereka! Jika orang tua menjadi marah dan berdo’a yang jelek untuk anak-anak mereka, juga akan diterima. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga ridhonya dan selalu berbakti kepadanya. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Orang tua adalah neraka dan surga mu.’ Di hadits lain Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Jika Allah عَزَّوَجَلَّ menghendaki untuk menunda hukuman bagi setiap dosa sampai hari kiamat, tetapi Allah عَزَّوَجَلَّ menghukum dan

mengazab orang yang tidak taat kepada orang tuanya langsung di dunia ini. *(Al-Mustadrak, jilid 5, hal. 216 Hadits 7345)*

Seseorang Menjadi Bisu Karena Tidak Menjawab Panggilan Ibunya

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki dipanggil oleh ibunya, tapi dia tidak membalas kembali. Kemudian ibunya mengutuknya, maka Allah menjadikan laki-laki itu bisu.

(Birrul Walidain oleh Tartusyi, hal. 79)

Saudara muslim yang terhormat! Anda telah membaca dan mengetahui, orang yang tidak menjawab panggilan ibunya dia berubah menjadi bisu sebelum kematiannya! Ada banyak kata-kata mutiara dari ‘Madani’ untuk dapat direnungkan dan tidak hanya bagi mereka yang tidak taat kepada orang tua mereka, tetapi juga bagi orang tua (yang sering marah dan berkata yang tidak-tidak untuk anaknya), khususnya, ibu-ibu harus mengontrol perkataan mereka, yang sering berkata yg jelek kepada anak-anak mereka dengan mengucapkan pernyataan seperti: ‘kamu mungkin binasa, mungkin kamu akan menderita kusta, dll.’ Kita tidak pernah tahu bahwa mungkin waktu berkata itu menjadi do’a dan dikabulkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, dan benar-benar terjadi bagi anak dan hanya ada penyesalan yang akan datang. Oleh karena itu, yang terbaik adalah selalu untuk berkata dan berdo’a yang baik-baik untuk anak-anak.

Kembalilah Kepada Keluarga Walaupun di Negeri Orang

Tidak diragukan lagi, itu adalah kehormatan besar untuk melakukan perjalanan di Madani Kafilah (Kafilah dari ‘Dawat-e-Islami’ bepergian jauh dan luas untuk memperbanyak sholawat dan Sunnah) dengan umat Nabi dalam rangka belajar sunnah. Ini juga merupakan kesempatan istimewa untuk melakukan perjalanan di Madani Qāfilaḥs dari Dawat-e-Islami dan menyebarkan sunnah-sunnah rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ (amalan Madani), jika seorang anak bepergian ke luar negeri dan tinggal di sana selama 12 bulan atau 25 bulan, tetapi jika orang tua merasa terbebani dengan kepergian anaknya, maka sudah semestinya dia tidak melakukan perjalanan itu. Tujuan dari penyebaran karya Dawat-e-Islami di seluruh dunia tidak mengharapkan upeti dan penghargaan, tetapi untuk mencapai keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Dan keridhaan Allah عَزَّوَجَلَّ Tidak pernah dapat dicapai dengan menyakiti perasaan orang tua. Selain itu, orang yang bekerja atau melakukan bisnis di kota atau negara lain hanya melakukan perjalanan setelah mendapatkan izin dari orang tua mereka. Ingatlah hal ini, seperti yang tertulis pada halaman 202 dari buku Bahar syariat, jilid 16, 312-halaman dan di publikasikan oleh Maktabat-ul-Madinah (departemen penerbitan Dawat-e-Islami), ‘Jika seorang anak berada diluar negeri dan orang tua memanggilnya, [maka] ia harus kembali kepada mereka. Menulis surat tidak akan cukup. Demikian pula, jika orang tua meminta dia untuk melayani mereka, ia harus kembali dan melayani mereka.’

Bayi Berbicara!

Setiap kali orang tua memanggil, jangan tunda dalam menjawab apalagi tanpa alasan. Beberapa orang sangat lalai dalam hal ini, bahkan tidak mempertimbangkan penundaan dalam membalas ketika sedang mengerjakan sholat sunnah dan orang tua tidak menyadari hal itu (si anak sedang mengerjakan sholat) maka harus menanggapi dan menjawab mereka dengan membatalkan sholat. (Namun setelah itu dia harus mengulang sholat sunnah nya dari awal lagi). Mereka yang menyakiti perasaan orang tua mereka dengan mengabaikan panggilan mereka tanpa alasan, maka akan berdosa dan layak masuk api neraka. Ibu mempunyai posisi yang mulia. Terkadang kesalah pahaman menyebabkan dia mengutuk anak-anaknya, dan jika contoh yang kebetulan saat ketika berdo'a diterima, maka kesengsaraan pun menimpa anaknya. Dalam hal ini, ada cerita moral orang sholeh dari Bani Israil yang disebutkan dalam kitab Bukhari: Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: 'Ada seseorang bernama Juraij dari Bani Israil dia melaksanakan Sholat sementara ibunya datang dan memanggilnya tapi dia tidak menjawab dia berkata dalam hati: 'Haruskah saya meneruskan Shalat atau membalas nya?' Dan ibunya datang lagi dan berdo'a: 'Ya Allah janganlah matikan dia sebelum ia melihat wajah seorang wanita yang tidak sopan (pelacur). Suatu hari, Juraij berada di tempat ibadah dan seorang wanita berkata: 'Aku akan merayunya oleh karena itu, dia datang dan mulai berbicara dengan Juraij, tapi dia (Juraij) mengabaikannya, dia pergi ke seorang gembala dan menyerahkan diri kepadanya.

Akhirnya, ia melahirkan seorang bayi dan berkata bahwa bayi itu adalah hasil hubungannya dengan Juraij. Orang-orang mendatangi juraij di tempat ibadahnya, mereka menghan curkan tempat ibadah itu, mereka juga mengeluarkan juraij dari sana dan mulai memakinya. Juraij mengambil wudhu dan melaksanakan sholat, dan kemudian datang ke bayi itu dan mengatakan: ‘wahai bayi! Siapa ayahmu?’ Dia menjawab: ‘si pengembala.’ Selanjutnya orang yang menawarkan kepada Juraij: ‘Kami akan membangun tempat ibadah dengan emas.’ Dan Juraij mengatakan: ‘Tidak, kecuali kalau dibangun dari tanah’
(Shohih Bukhari, jilid 2, hal. 139, Hadits 2482, Shohih Muslim, hal. 1380, Hadits 2550)

Semoga rahmat Allah ﷺ dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Menggendong Ibu dipundak diatas Batu yang Panas

Ada begitu banyak hak-hak orang tua dan kita tidak pernah bisa memenuhi semuanya. Dalam hal ini, salah satu sahabat r.a meriwayatkan, Nabi ﷺ berkata: ‘Telah datang seseorang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: ‘wahai rasulullah, aku telah menggendong ibu ku di atas pundakku, dan berjalan 6 mil diatas batu-batu yang begitu panas yang mana jika aku letakkan sepotong daging mentah maka daging itu

pun matang terpenggang karena panasnya. Apakah aku bebas dari hak-hak ibuku? Nabi ﷺ berkata: 'Mungkin, ini hanya bisa menjadi balasan untuk salah satu kesakitan yang dialaminya selama persalinan saat melahirkan anda.'

(Mu'jam Shogir, jilid 1, hal. 92, Hadits 256)

Semoga rahmat Allah ﷻ dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni asbab mereka!

Bagaimana Jika Lelaki Yang Harus Menanggung Anak (Hamil) Bukan Perempuan.

Saudara Islam yang terhormat! Tidak diragukan lagi, seorang ibu menghadapi banyak kesulitan untuk anaknya. Hanya seorang ibu yang bisa memahami rasa sakit dia harus bertahan selama hamil sampai melahirkan. Betapa mudahnya dan tidak merasakan sakit bagi seorang pria bahwa ia tidak harus melahirkan seorang anak. Syaikh Islam Ridho Khan ﷺ Telah menjelaskan dalam buku Fatawa Razaviyyah, jilid 27, Halaman 101: Bahwa seorang wanita menghadapi kesulitan untuk waktu yang lama sedangkan pria hanya mendapat kesenangan. Dia mengandung anaknya dalam rahim selama sembilan bulan dan menghadapi kesulitan dalam berjalan, bangun, duduk dan dia menghadapi resiko kematian pada setiap kontraksi selama melahirkan. Selain itu, wanita menanggung sakit pendarahan setelah melahirkan, dan tidak dapat tidur karena kram. Itu sebabnya Allah ﷻ Berfirman:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ

'Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan.'

(Kanzul Iman (Terjemahan Al-qur'an) Juz 26, Al-Ahqaf, ayat 15)

Jadi untuk setiap anak yang dilahirkan seorang ibu, seakan-akan seorang ibu dijatuhi hukuman tiga tahun. Jika seorang pria harus melahirkan bahkan (makhluk yang kecil) seperti tikus, ia akan bersumpah untuk tidak pernah melakukannya lagi dalam hidupnya. *(Fatwa razawiyah, jilid 27, hal. 101)*

Istri Layak Mendapatkan Simpati

Saudara muslim yang di rahmati Allah! Syaikh Islam Ridho Khan عَلَيهِ رَحْمَةُ الرَّحْمَنِ dalam fatwa nya: bahwa bukan hanya melihat kepada pentingnya seorang ibu, tetapi juga betapa pentingnya seorang istri. Seorang suami harus lebih baik terhadap istrinya selama sang istri mengandung atau hamil. Dia harus membantunya dalam segala hal. Sang suami seharusnya tidak membiarkan istrinya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat. Dia tidak harus menekan dan membebani dengan keras, atau berteriak padanya atau cara lain. Bahkan, ia harus memberinya istirahat sebanyak mungkin. Setiap kali dia memuji anaknya dengan mengelus perut sang istri, ia juga harus melihat ibu anaknya dengan tatapan penuh kasih sayang (dan

mengingatkan dirinya) dari banyak kesulitan yang dialaminya untuk memberikan anak tercinta.

Penjelasan Tentang Hukum Menyusui

Wahai kaum muslimin yang dirahmati Allah! Telah disebutkan didalam sebuah Ayat al-quran yang kemudian dinukil kedalam Fatwa Syaikh Islam Ridho Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ bahwa: ‘waktu untuk menyapih anak adalah pada saat dia berusia tigapuluh bulan dihitung dari awal dia dikandung ibunya. Terkait dengan terjadinya hubungan susu dan larangan nikah. Hal ini disebutkan pada halaman 36 dari buku (Bahar syariah, jilid 2 yang dipublikasikan dengan 1182 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami): Bayi harus disusui selama dua tahun (menurut tahun Hijriyah). Dan tidak diperbolehkan lebih dari itu, baik untuk bayi laki-laki maupun perempuan.

Ada saran yang kurang pas yang sering kita dengar di antara beberapa orang bahwa anak perempuan disusui asi selama dua tahun dan anak laki-laki selama dua setengah tahun. Sebenarnya pendapat ini tidak benar, akan tetapi yang baik adalah 2 tahun saja untuk waktu menyusui (laki-laki/ perempuan). Adapun menyusui setelah dua tahun maka haram hukumnya, maka meskipun seorang ibu menyusui seorang anak bayi setelah dia berusia dua tahun maka anak tersebut tidak menjadi mahrom baginya.

Taat Kepada Orang Tua Adalah Kewajiban Bahkan Meskipun Dia Zholim

Sayyiduna ‘Abdullah Bin ‘Abbas رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا telah meriwayatkan bahwa Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Barang siapa yang berbakti dan taat kepada orang tuanya, maka baginya dibukakan dua pintu surga dan jika hanya satu orangtua [yang hidup], maka salah satu pintu gerbang terbuka. Dan barang siapa yang tidak taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ yaitu dengan tidak berbakti kepada orang tuanya, maka baginya akan terbuka dua pintu neraka, dan jika hanya salah satu dari mereka [masih hidup], maka hanya satu pintu (neraka) terbuka.’ Seseorang bertanya: ‘Bahkan jika orang tua kejam kepadanya’. Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘Bahkan jika mereka dzolim (kejam), bahkan jika mereka dzolim (kejam), bahkan jika mereka dzolim (kejam).’

(Sya’bul Iman, jilid 6, hal. 206, hadits 7916)

Saudaraku seiman yang di berkahi Allah! Tidak diragukan lagi orang yang membuat orang tuanya bahagia dan berbakti kepadanya sangat lah beruntung. Dan orang yang tidak menyenangkan orang tuanya dan tidak taat pasti akan binasa. Allah عَزَّوَجَلَّ Berfriman dalam surat Al-Isra (Bani Israil), juz 15, Ayat 23 – 25:

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أَفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ
 الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۗ

‘Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu.’

(Kanzul Iman (Terjemahan Al-qur’an) Juz 15, Al-Isra (Bani Israil), ayat 23-25)

Ibulah (Orang Tua) Yang Selalu Membersihkan Segala Kotoran Ketika Anak itu Masih Kecil

Saudara muslim yg terhormat! Dalam ayat di atas, Allah عَزَّوَجَلَّ telah memerintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada orang tua dan terutama ditekankan untuk menjaga mereka di usia tua mereka. Ketika orang tua sudah menua akan menjadi ujian untuk anaknya. Kadang-kadang dalam usia tua, orang tua akan buang air kecil sampai baung air besar di kasur dan anak-anak mereka akan merasa jengkel, tapi perlu diingat bahwa melayani orang tua dalam keadaan seperti itu wajib. Mari kita merenung bahwa dulu ibu lah yang membersihkan kotoran kita di masa kecil kita. Walaupun orang tua sudah berusia tua dan terkena berbagai penyakit, dan membuat kita gelisah, bahkan jika mereka menunjukkan perilaku aneh, dan ketika berapa banyak mereka mengeluh, membuat masalah, tidak peduli

berapa banyak mereka bertengkar, bahkan jika mereka membuat hidup kita menderita, maka kita masih harus bersabar dan harus berbakti kepada mereka. Jangan sampai untuk bersikap tidak hormat atau berteriak pada mereka. Dan jangan pernah mengatakan Aah kepada mereka kalau tidak ingin berada pada kerugian besar, dan kehancuran di dunia dan di akherat. Karena sungguh barang siapa yang durhaka kepada orang tua maka akan di azab di dunia dan di akherat.

*Dil dukhānā chor dayn Man Bap
ka warnah is mayn Hay khasārah ap ka*

*Berhenti menyakiti perasaan orang tua Anda Jika tidak,
Anda akan berada dalam kerugian besar*

(Wasail Bakhshis, hal. 377)

Berubah Menyerupai Seekor Keledai Ketika Meninggal Dunia

Sayyiduna ‘Awwam Bin Hawshab رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ (beliau adalah termasuk dari tabi’i tabi’iin dan meninggal pada 148 Hijriah) mengatakan: ‘Setelah sholat ashar saya melewati sebuah kuburan yang terletak di pinggiran desa, salah satu kuburan terbelah dan seorang pria keluar dengan kepalanya seperti keledai dan seluruh tubuhnya dari manusia. Dia meringkik, tiga kali, seperti keledai dan kembali ke kuburan, setelah itu kuburan tertutup. Seorang wanita tua yang duduk di dekat kuburannya sedang menjahit kapas. Wanita lain berkata kepada ku: Apakah kamu melihat wanita tua itu?’. Aku berkata: “Apa yang dilakukan dia?”

Dia mengatakan: ‘Wanita tua itu adalah ibu dari mayat dikuburan itu. Dia dulunya adalah seorang pemabuk, setiap kali dia minum dan kembali ke rumah di malam hari, ibunya menasehatinya dengan berkata: ‘wahai anak ku, takut lah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** Sampai kapan kamu seperti itu?’ anaknya membalas: ‘Kau meringkik seperti keledai.’ Dan anaknya pun meninggal setelah Sholat ‘Ashar. Sejak hari ia meninggal, setiap hari setelah Sholat ‘Ashar, terbukalah kuburannya dan dia meringkik seperti keledai tiga kali dan kembali ke kuburnya. kuburan kemudian tertutup kembali.’ (At *Tarhib wat Tarhib*, jilid 2, hal. 226, hadits 17)

Ketaatan (Ibadah) Yang Tidak Diterima Karena Durhaka

Saudara Islam yang saya hormati! marilah kita bertobat akan dosa-dosa yng telah kita perbuat kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun dan memohon kepada-Nya untuk perlindungan di akhirat. Kata ‘Aah!’ dan segala sesuatu yang menyakiti perasaan orang tua adalah penyebab penyesalan dan akan mendapatkan azab yang berat. Hal ini dinyatakan dalam sebuah Hadits: Artinya: Siksaan kubur adalah nyata.

(*Sunan Nasa’i*, hal. 225, hadits 1305)

Kadang-kadang azab seseorang yang durhaka kepada orang tuanya langsung ditunjukkan dan ditampilkan di dunia sehingga orang dapat belajar dari pelajaran itu. Syaikh Islam Ridho Khan **عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمٰنِ** menjawab dari salah satu pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang orang yang tidak berbakti kepada ayahnya. Ketidaktaatan kepada ayah adalah sama dengan

ketidaktaatan kepada Allah ﷺ Dan kemarahan ayah adalah kemarahan Allah ﷺ Jika seseorang menyenangkan orang tuanya, maka surga baginya, dan jika ia tidak menyenangkan mereka, maka neraka baginya. Tak satu pun dari hal-hal yang (Wajib), Nafil (sunnah) atau perbuatan benar apapun akan diterima oleh Allah, sampai dia menyenangkan ayahnya (orang tuanya). Selain azab di akhirat, azab yang perih akan menimpa kepadanya di dunia ini. Ada juga yang lebih bahaya yaitu dia tidak bisa membaca kalimat (Laa ilaaha illallah) ketika sedang sekaratul maut *مَعَاذَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ*. (*Fatawa Razawiyyah, jilid 24, hal. 384-385*)

Bahkan jika orang tua kafir, maka kita tetap harus bersikap baik dan berbakti kepada mereka selama masih dalam ketentuan syariat. Pada halaman 452 dari Bahar syariat, jilid 2 (dipublikasikan 1182-halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami), Sadrush Syaria'ah, Badrut tarekat 'Allamah Mufti Muhammad Amjad Maulana Ali A'zami عَلَيْهِ سَخَمَةُ اللَّهِ الْقَوِيّ telah menulis dengan mengacu pada 'Alamgiri, "Jika orang tua dari seorang Muslim adalah kafir (non muslim) dan mereka meminta dia untuk membawa mereka kepada berhala-kuil, maka ia tidak harus melakukannya. Namun, jika mereka meminta dia untuk membawa mereka kembali dari sana, maka ia bisa membawa mereka kembali.'

(*Fatawa 'Alamgiri, jilid 2, hal. 350*)

صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Orang Yang Menjelek-Jelekan Orang Tuanya Sendiri

Orang-orang yang biasa menghina atau menjelek-jelekan ibu (orang tua) orang lain benar-benar orang yang sangat buruk.. Sadrush Syaria'ah, Badrut tarekat “Allamah Mufti Muhammad Amjad maulana ‘Ali A’zami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِيّ telah menyatakan pada halaman 195 dari buku ‘Bahar syariah’, jilid 16 (dipublikasikan dengan 312 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami: bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: berkata: ‘Ini adalah di antara dosa-dosa besar bahwa seseorang mengutuk / menghina orang tuanya.’

Orang-orang bertanya: ‘Ya Rasulullah! Apakah ada orang yang akan mengutuk/menghina orang tuanya sendiri?’ Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: ‘Ya. Yaitu ketika ia menghina ayah orang lain, maka dia bagaikan menghina ayahnya sendiri, dan ketika ia mengutuk atau menghina ibu orang lain, maka dia bagai mengutuk atau menghina kembali pada ibunya sendiri.’

(Shohih Muslim, hal. 60, hadits 146)

Setelah membacakan Hadits ini Allamah Mufti Muhammad Amjad maulana Ali A’zami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِيّ mengatakan: ‘Para sahabat عَلَيْهِمُ الرَّحْمَانُ mereka telah melihat zaman jahilyah yang tidak mengerti bahwa bagaimana bisa seseorang menghina kepada orang tuanya sendiri, ini tak terbayangkan. Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Menjelaskan bahwa itu berarti untuk membuat orang lain menghina kepada orang tua anda dan saat ini beberapa orang menghina orang tua mereka sendiri dan benar-benar mengabaikan mereka. (Bahar Syariat)

Mereka yang Digantung Dengan Gantungan Api

Sayyidina Imam Ahmad bin Hajar Makki Syafi'i عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِيُّ telah meriwayatkan: 'Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Mengatakan: Di malam Mi'raj (Kenaikan), saya melihat beberapa orang yang tergantung dari cabang-cabang api. Jadi saya bertanya: Wahai Jibril, siapakah orang-orang ini? Dia menjawab: الَّذِينَ يَشْتُمُونَ آبَاءَهُمْ Artinya: 'Inilah orang-orang yang dahulu menjelek-jelekkkan dan menghina ibu dan ayah orang lain di dunia.' (Azzawajir 'Aniqтира fil kabair, jilid 2 hal. 139)

Bara Api Seperti Hujan yang Turun Kebumi

Telah diriwayatkan: 'Barang siapa yang menghina atau menjelekkkan orang tuanya, maka akan diazab dengan bara api yang turun ke dalam kuburnya seperti banyaknya hujan turun ke bumi dari langit.' (Azzawajir 'Aniqтира fil kabair, jilid 2 hal. 140)

Kuburan Menghancurkan Tulang-Tulang Rusuk

Telah diriwayatkan: 'Barang siapa yang tidak taat (durhaka) kepada orang tuanya, dan ketika dikuburkan maka kuburannya meremas dan meremukkan badannya sebanyak tulang rusuknya bergabung menjadi satu sama lain (setelah hancur).

(Azzawajir 'Aniqтира fil kabair, jilid 2 hal. 140)

Sayyiduna 'Abdullah Bin 'Umar رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا meriwayatkan bahwa: Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Tiga orang tidak akan masuk

surga: 1. Orang yang tidak taat kepada orang tuanya 2. Dayyūš¹ dan 3. Seorang wanita yang suak berperampilan seperti laki-laki.’ (Al- Mustadrak, jilid 1 hal. 252, hadits 252)

Jika Orang Tua Bertengkar, Maka Apa Yang Harus Oleh Dilakukan Anak-Anak

Syaikh Islam Ridho Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ Mengatakan: Jika ada pertengkar antara orang tua maka anak-anak tidak boleh mendukung atau mengutamakan salah dari mereka. Dan tidak semestinya pula seorang anak keras pada ayahnya karena kencintaannya kepada ibunya. Hal ini dianggap bentuk kemaksiatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Dan Haram hukumnya untuk menyakiti perasaan ayah, atau membalasnya dengan kasar, atau berbicara dengan tidak hormat dengan melihat langsung ke matanya. Dalam keadaan seperti ini maka tidak boleh seorang anak itu mengutamakan salah satu dari mereka, baik ibu ataupun ayahnya. Kedua orang tua adalah kunci dan asbab surga dan neraka.

Siapa pun yang dia sakiti (ayah atau ibu), maka dia akan layak masuk neraka. Tidak boleh taat kepada makhluk untuk melakukan sesuatu tidak taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ atau melanggar syari’ah. Sebagai contoh, jika ibu meminta anaknya untuk menyakiti ayahnya dan jika dia tidak mematuhi atau dia menolak untuk menyakiti ayahnya, dan karena ini ibu marah,

¹ Dayyus adalah orang yang tidak peduli kepada istrinya yang tidak memakai jilbab (pakaian) syar’i, dll.

maka ia harus membiarkan dia marah dan tidak harus mendengarkan ibunya sama sekali dalam hal ini, dan sebaliknya untuk ayah, karena ini melanggar syari'ah yaitu menyakiti orang tua. Para ulama telah berpendapat bahwa ibu memiliki prioritas (diutamakan) ketika melayani atau berbakti kepada (orang tua) dan ayah memiliki posisi untuk dihormati karena ayah seorang adalah kepala keluarga.

(Fatwa Razawiyah, jilid 24 hal. 390)

Jika Orang Tua Meminta Mencukur Jenggot (Hal Yang Melanggar Syari'ah Atau Sunnah-Sunnah Rasul), Maka Tidak Mematuhinya Tidak Apa-Apa

Kita telah mengetahui bahwa kita tidak harus menta'ati jika orang tua meminta kita untuk melanggar atau berselisih terhadap syari'at. Jika kita mematuhinya maka itu termasuk dosa. Sebagai contoh, jika orang tua meminta kita untuk berbohong atau mencukur jenggot yang kurang dari segenggam, maka jangan ada yang mendengarkan mereka sama sekali walaupun hal ini akan membuat mereka marah. Maka kita tidak dianggap durhaka.

Namun, jika kita mematuhi orang tua (kepada hal-hal yang melanggar hukum sya'riat dan sunnah-sunnah rasul) maka kita akan dianggap durhaka dan tidak taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Demikian pula, jika orang tua bercerai maka tidak peduli berapa

banyak ibu menangis dan menyuruh kita tidak taat kepada ayah, maka kita tidak perlu mengerjakan apa yang disuruh oleh ibu untuk tidak taat kepada ayah. Kita harus tetap mentaati ayah dan berbakti kepadanya. Meskipun mereka telah bercerai tetapi hubungan dengan anak-anak tidak rusak. Anak-anak harus tetap memperhatikan posisi hak (berbakti) bagi mereka berdua.

Apa Yang Harus Dilakukan Seorang Anak Jika Orang Tuanya Meninggal Dunia Sementara Mereka Tidak Senang Atau Masih Marah kepadanya?

Bagi orang tuanya yang telah meninggal sementara mereka masih tidak senang atau marah kepadanya, maka dianjurkan untuk memperbanyak berdoa untuk mereka serta memohon ampunan untuk dosa-dosa mereka sebagai hadiah terbesar bagi almarhum. Dan juga hadiahkan pula amal-amal baik untuk mereka. Mudah-mudahan, orang tua (almarhum) akan menjadi senang dengan dia jika dia mengirimkan hadiah perbuatan baik secara terus menerus. Hal ini dikutip pada halaman 197 dari Bahar syariat, jilid 16 (dipublikasikan dengan 312 halaman dari Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawat-e-Islami): Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata: ‘Apabila Orang tua salah satu dari kalian meninggal dalam keadaan ia (si anak) tidak taat kepada orang tua, maka dia harus selalu dan sering berdo’a kepada Allah عَزَّوَجَلَّ untuk mengampuni dosa-dosa

mereka sehingga Allah عَزَّوَجَلَّ menulis namanya di antara orang saleh.’ (Sya’bul Iman, jilid 6 hal. 202, hadits 7902)

Jika memungkinkan, membeli buku-buku dan ‘Maktaba-tul Madīnah’ maka kita bisa mendistribusikannya dengan maksud beramal (menghadiahkan amal baik). Jika kita ingin nama orang tua kita atau yang akan dicetak pada buku atau semacamnya, maka silahkan hubungi Maktaba-tul-Madinah.

Melunasi Hutang-Hutang Orang Tua

Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Berkata: ‘Orang yang memenuhi sumpah atau janji orang tuanya setelah orang tuanya meninggal dunia dan membayar hutang mereka, dan tidak menghina dan menjelekkan orang tua dengan menghina orang tua orang lain, maka dia akan di masukkan di antara orang-orang yang berbakti kepada orang tuanya bahkan jika ia tidak taat kepada mereka (dalam hidup mereka). Dan orang yang tidak memenuhi sumpah dan janji orang tuanya dan tidak membayar hutangnya dan membuat mereka terhina dengan menghina orang tua orang lain, maka dia termasuk anak yang durhaka bahkan jika ia baik kepada mereka ketika masih hidup.’ (Mu’jam Awsat, jilid 4, hal. 232, hadits 5819)

Pahala Menziarahi Makam Orang Tua Pada Hari Jum’at

Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘siapa saja yang mengunjungi kedua kuburan orang tuanya atau salah satu dari mereka setiap hari Jumat, maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengampuni dosa-dosanya

dan ia akan dikumpulkan di antara orang-orang yang baik kepada orang tua mereka.’ (Jami’ Tirmidzi, hal. 97, hadits 130)

Madani Channel (Siaran TV ‘Madani / Sunnah’) Akan Membiasakan Kita untuk Mengaplikasikan dan Mengamalkan Sunnah–Sunnah Rasulullah disetiap Rumah Saudara seiman yang di rahmati Allah! Dalam rangka untuk memperbaiki dan menghindari diri dari ketidaktaatan kepada orang tua (durhaka), juga untuk menanamkan semangat ketaatan dan berbakti kepada mereka, dan untuk selalu mencintai Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ (mari selalu kita letakkan dalam hati kita kasih sayang dan cinta kepada Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan tetap bergabung dengan lingkungan (suasana) madani/ sunnah dari ‘**Dawat-e-Islami**’. إِنَّ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. dengan berkah lingkungan madani / sunnah, kita akan mendapatkan keberkahan untuk mengamalkan sunnah-sunnah rasul, melakukan perbuatan baik, menahan diri dari dosa-dosa dan melindungi iman kita.

Untuk belajar membiasakan Sunnah-sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kita perlu membiasakan diri untuk bepergian di 3 hari ‘**Madani Qafilah**’ (rombongan jama’ah) untuk memperbaiki diri, setiap bulan dengan umat Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Hari-hari dan malam kita dipakai untuk mengerjakan sunnah-sunnah rasul, yang telah di tulis dalam ‘**Madani In’amat**’ yang disediakan oleh Madani Markaz. Selain itu, setiap malam, melakukan Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg

telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) setidaknya selama 12 menit dan mengisi kartu madani In'amāt kita yang telah disediakan. **إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**, Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan meridhoi dan memberikan kesuksesan di dunia dan akherat.

Untuk lebih memahami bagaimana keberkahan lingkungan madani/ sunnah dari **'Dawat-e-Islami'**, di sini akan disebutkan bahwa ada sebuah keajaiban madani / sunnah: Ringkasan dari cerita dan catatan yang disajikan oleh Muballigh dari 'Dawat-e-Islami' dari Mirpur 11 (Dhaka, Bangladesh): bahwa ketika ia pergi ke suatu tempat ia bertemu seseorang. Kemudian orang itu mengatakan: Apakah anda tahu kemana saya dengan istri dan anak-anak akan pergi? Menjawab pertanyaannya sendiri ia berkata: Sebenarnya orang tua saya dan saya saling marah-marahan. Dan setelah saya menonton Bayan (ceramah) tentang hak-hak orangtua, pada saluran 'Madani' (Madani Channel), saya menyadari bahwa saya telah melakukan dosa besar dengan marah dan durhaka kepada orang tua saya. Oleh karena itu, saya bersama dengan istri dan anak-anak akan menemui orang tua saya untuk meminta maaf kepada mereka. Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** Selalu memberikan keberkahan untuk Dawat-e-Islami dan madani channel.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

*Rāh-e-sunnat par chalā kar sab ko Jannat kī taraf
Lay chalay bus ik yēhī hay Madanī channel kā hādaf
Yā Khudā عَزَّوَجَلَّ hay iltijā ‘Aṭṭār kī
Sunnatayn apnāyaīn sab Sarkār ﷺ kī*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Kaki Bisa Terputus Karena Durhaka Kepada Ibu (Orang Tua)

Saudara muslim yang terhormat! Dari kisah diatas kita mengetahui manfaat dari saluran madani ini. Kisah itu pula menjelaskan kepada kita betapa pentingnya ‘**Hak Orangtua**’. Dan untuk menunaikan hak-hak orangtua itu teramat sulit, oleh karena itu kita harus terus berusaha untuk senantiasa membuat mereka ridho kepada kita dan menjauhkan hal-hal yang membuat mereka murka sepanjang hidup. Barang siapa yang menyakiti orang tua maka dia berhak mendapatkan azab yang sangat pedih di akherat kelak bahkan akan di azab di dunia oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Oleh karena itu, Syaikh ‘Allamah Kamaluddin Damairi رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ telah meriwayatkan bahwa Zamakhshari (seorang sarjana terpelajar yang terkenal sekte / kelompok Mu’tazilah) memiliki satu kaki yang terpotong. Maka orang-orang bertanya kepadanya tentang penyebab terpotongnya kaki beliau, kemudian ia mengungkapkannya: ‘Hal ini disebabkan kutukan (do’a) ibuku.

Peristiwa itu terjadi ketika aku masih kecil, saat itu aku menangkap burung dan mengikat benang di kakinya. Secara kebetulan, ia

terbang menjauh dari tangan saya dan pergi ke sebuah lubang di dinding. Benang itu tetap terikat dikaki burung. Dan aku menarik benang itu dengan sangat kuat dan burung keluar dengan gerakan kejang sakit dan tak berdaya. Dan kaki burung itu terputus karena ikatan benang yang ditarik.

Ibuku melihat kejadian itu dan menjadi sedih. Dan dia mengatakan: 'Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memotong kaki mu dengan cara yang sama seperti yang kamu lakukan kepada burung yang tak berdosa ini.' Dan kemudian terjadilah hal seperti yang ibuku katakan. Setelah beberapa waktu, saya melakukan perjalanan ke '**Bukhara**' belajar ilmu agama, dalam perjalanan aku terjatuh dan kaki saya terluka parah.

Ketika aku sampai ke '**Bukhara**', aku memperoleh banyak perawatan tetapi rasa sakit tidak hilang-hilang dan lukanya tidak membaik. Setelah itu, aku harus menerima bahwa kakiku harus dipotong (amputasi), dan kutukan ibu menjadi kenyataan.

(Hayatul Haywanul Kubra, jilid: 2, hal. 163)

Minta Maaflah Kepada Orang Tua Bahkan Jika Perlu Bersujudlah Ke Kaki Mereka

Saudara Islam yang terhormat! Jika orang tua kita atau salah satu dari mereka marah, jangan pernah menunda untuk meminta maaf kepada mereka, (bahkan jika kita harus) menangis, memohon di depan mereka, atau jatuh dan bersujud mencium kaki mereka. Karena kesuksesan dan keberkahan untuk dunia dan

akherat terletak pada ridho orang tua kita. Untuk pengetahuan lebih lanjut tentang hak-hak orang tua, silahkan tonton keterangan-keterangan dalam VCD ini: (1) Hak-hak orang tua. (2) Azab bagi anak yang durhaka kepada orang tua. disediakan oleh Maktaba-tul-Madinah.

*Dil dukhana chor dayn Man Bap ka
Warnahhay is mayn khasarahap ka
Kinah-e-Muslim se sinah pak kar
Ittiba'-e-Şahib-e-Laulak ﷺ kar
Ya Khuda عَزَّوَجَلَّ hay iltija 'Attar ki
Sunnatayn apnayain sab Sarkar ﷺ ki*

*Berhenti menyakiti hati orang tua anda
Jika tidak, anda akan berada dalam kerugian besar
Bersihkan hati anda dari kedengkian dan kebencian
kepada sesama muslim*

*Ikuti jejak Nabi Muhammad ﷺ
Ya tuhan, ini adalah do'a 'Attar
Bahwa setiap orang mengamalkan sunnah Nabi ﷺ*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara muslim yang dirahmati Allah! Sampailah diakhir bayan ini, disini akan disebutkan keberkahan sunnah-sunnah, dan beberapa tatakrama dan beberapa Sunnah, Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Mengatakan: 'Barang siapa yang mencintai sunnah ku maka

dia mencintaiku dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di dalam surga.’ (Ibnu ‘Asaakir, jilid 9, hal. 343)

15 Sunnah (Anjuran) Cara Berjalan

- ❖ Allah ﷻ berfirman dalam surat Bani Israil (Al-Isra), juz 15, ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

‘Dan janganlah engkau berjalan dibumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan mendapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung’.

(Kanzul-Iman, juz 15, surah Al-isra / bani israil, ayat 37)

- ❖ Nabi ﷺ berkata: ketika seorang pria ditutupi dengan dua potong kain, berjalan dengan sombong, dan dengan bangga. Maka bumipun menariknya ke dalam tanah dan dia akan terus tenggelam dalam bumi sampai hari kiamat. (Shohih Muslim, hal. 1156, hadits 2088)
- ❖ Nabi Muhammad ﷺ kadang-kadang memegang tangan sahabat sambil berjalan. (Mu’jam Kabir, jilid 7, hal. 277)
- ❖ Ketika Nabi Muhammad ﷺ berjalan, maka beliau akan sedikit memiringkan/mencondondongkan

badan beliau kedepan seperti berjalan turun dari sebuah ketinggian. *(Syamaail Timidzi, hal. 87, hadits 118)*

- ❖ Jangan pernah berjalan dengan kesombongan, memakai gelang emas atau logam berharga lainnya, dengan kancing depan (kemeja) terbuka seolah ingin pamer. Ini adalah gaya kurang bijaksana, sombong, dan kurang sesuai dengan etika orang lain. Dan haram hukumnya bagi pria untuk memakai rantai/kalung emas dan logam lainnya di leher.
- ❖ Apabila tidak ada halangan, berjalanlah di sisi jalan pada kecepatan sedang. Jangan begitu cepat sehingga orang lain berpikir bahwa kita tergesa-gesa. Dan jangan berjalan terlalu lambat sehingga orang lain berpikiran bahwa kita sakit atau sebagainya.
- ❖ Jangan menengok atau melihat-lihat kesana-kemari disaat berjalan karena itu bukan dari cara sunnah rasul dalam berjalan. Maka berjalanlah dengan tenang dan dengan pandangan menunduk kebawah. Sayyidina Hassan bin Abi Sinan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الْعَالَمِينَ pergi untuk melaksanakan sholat 'ied. Ketika beliau رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kembali ke rumah, istrinya bertanya: 'Berapa banyak wanita yang anda lihat dalam perjalanan?'

- ❖ Sayyidina Hassan Bin Abi Sinan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ diam, dan beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan: ‘Aku terus melihat jari-jari kakiku dari keluar rumah sampai kembali kepadamu’.

(Kitabul Wara' ma' Mausuh ah Imam Ibn Abi Dunya, jilid 1, hal. 205)

سُبْحَانَ اللهِ عَزَّوَجَلَّ! Para hamba Allah (orang-orang sholeh) tidak akan melihat ke sana-sini ketika berjalan (menundukkan pandangan), terutama ketika itu ditempat ramai karena mereka mungkin melihat seseorang yang tidak diizinkan oleh syariat untuk melihat (bukan muhrim). Ini adalah prinsip kesholehkan orang-orang sholeh رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى. Prinsip itu adalah bahwa ketika kita melihat seorang wanita bukan muhrim dengan tidak sengaja dan memindahkan pandangan kita pergi dengan segera, dan itu tidak berdosa dan Allah akan mengganjarnya.

- ❖ Tidak boleh melihat menengok balkon atau jendela seseorang kalau tidak ada hal yang penting.
- ❖ Ketika berjalan atau sedang naik atau turun tangga, pastikan bahwa sepatu kita tidak membuat kebisingan. Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak suka suara yang dibuat oleh sepatu.
- ❖ Jika ada dua wanita berdiri atau berjalan di jalan, jangan berjalan melalui tengah-tengah mereka. Sebuah

hadits Rasulullah ﷺ melarang kita untuk melakukannya.

- ❖ Meludah sembarangan sambil berjalan menunjukkan kurang beradab atau kurang sopan, membersihkan hidung, meletakkan jari kita di dalam hidung, terus menggelitik telinga kita, membersihkan kotoran dari pakaian kita dengan jari-jari, menggaruk bagian pribadi kita dan seterusnya sambil berjalan, duduk atau berdiri di depan orang banyak juga termasuk pekerjaan yang kurang sopan.
- ❖ Sebagian orang memiliki kebiasaan yang buruk yaitu menendang apapun ketika dia berjalan. Ini bisa membahayakan dan mencederai kaki. Selanjutnya, menendang koran atau kotak, paket, dan botol kosong air mineral juga sebuah kebiasaan yang buruk dan kurang sopan.
- ❖ Ketika berjalan, maka patuhi dan ikuti peraturan-peraturannya. Contohnya: disaat menyeberang jalan, cobalah untuk menyeberang jalan dari penyeberangan zebra (zebracross) atau jembatan penyebrangan.
- ❖ Ketika menyeberang jalan lihatlah arah lalu lintas. Jika kita berada di tengah jalan dan kendaraan mendekat,

maka bukan lari untuk menghindari, mencoba untuk tetap ditempat karena ini adalah yang lebih aman. Selanjutnya, untuk menyeberangi rel kereta di saat-saat kereta biasanya lewat bagaikan mengundang kematian. Orang yang menganggap kereta api itu jauh maka harus diingat sewaktu-waktu bahaya akan datang tanpa disadari misalnya tersangkut di rel kereta atau jatuh di rel dan kereta pun datang (Na'uzubillah). Dan ada tempat-tempat yang harus kita patuhi peraturannya untuk melewati trek. Patuhi peraturan - peraturan terutama di stasiun.

- ❖ Berjalan selama 45 menit melakukan zikir dan membaca sholawat atas Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ setiap hari dengan tujuan untuk selalu bersemangat dalam beribadah. **إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ**, hasilnya anda akan tetap sehat. Tips untuk berjalan adalah berjalan pada kecepatan yang cepat untuk 15 menit pertama, kecepatan sedang selama 15 menit berikutnya dan kemudian cepat lagi untuk yang terakhir. Dengan latihan ini, seluruh tubuh akan terjaga insya Allah. Sistem pencernaan akan lancar, maka **إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ** anda akan terhindar dari penyakit jantung dan banyak penyakit lainnya.

Dalam rangka untuk belajar ribuan Sunnah dan mengamalkannya, silahkan untuk membeli dan membaca dua buku ini: **'Bahar-e-Syariat'**, jilid 16 dan **'Sunnatain atau Adab'** (Diterbitkan oleh Maktab-tul-Madinah). Cara lain untuk belajar Sunnah dan mengamalkannya adalah dengan ikut bergabung perjalanan dengan umat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. di 'Madani Qāfilah' dari Dawat-e-Islami.

Lūīnay raḥmatayn qāfilay mayn chalo

Sīkhnay sunnatayn qāfilay mayn chalo

Hon Gi Hal mushkilayn qāfilay mayn chalo

Khatm Hon shāmatayn qāfilay mayn chalo

*Untuk mendapatkan keberkahan, bergabunglah
dengan Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mempelajari sunnah, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mengatasi kesulitan, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

*Untuk mengakhiri penderitaan, bergabunglah dengan
Madani Qāfilaḥ (fisabilillah)*

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ, dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirinkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tejain dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ. Dalam rang kmemperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah, ﷻ.



www.dawateislami.net

ISBN 978-969-631-580-3



0125361



MC 1298

Alami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net